

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film adalah media komunikasi berupa audio visual yang menyampaikan pesan kepada seseorang yang sedang mendengar dan menontonnya. Oktavianus (2015:3) menyatakan film adalah salah satu bentuk komunikasi massa yang berupa audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, suara, gambar, serta kombinasinya. Film sebagai media komunikasi massa berfungsi untuk menyampaikan pesan berupa informasi, edukasi, dan hiburan. Melalui alur cerita yang diciptakan oleh penulis skenario, film menjadi sarana bagi pesan-pesan tersebut untuk menjangkau audiens atau penonton. Selain itu, film juga berperan sebagai media sosialisasi dan promosi budaya yang bersifat persuasif. Penayangan film dapat menimbulkan berbagai dampak yang kemudian berkontribusi dalam membentuk arah pemikiran atau perilaku masyarakat (Patria dkk, 2024).

Film juga berfungsi sebagai cermin kehidupan manusia sekaligus menggambarkan perjalanan sejarah sebuah bangsa. Lewat film, dapat tergambarkan berbagai sisi kehidupan baik terang, gelap, maupun abu-abu dari individu maupun bangsa (Widyahening, 2014). Cerita dalam film biasanya terinspirasi dari kehidupan masyarakat secara nyata, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Oleh karena itu, dialog dan perilaku dalam film biasanya sangat mirip dengan yang ada di kehidupan sehari-hari, seperti film *Surga di Telapak Kaki Ibu* merupakan film

yang dirilis 24 November 2016 yang berdurasi 1jam 33 menit, bergendre drama yang disutradarai oleh Sony Gaokasak dan ditulis oleh Anggoro Saronto. Film ini terdapat unsur Minang di dalamnya, yang berlokasi syuting di Tanah Datar, Sumatra Barat dan Jakarta. Film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak diperankan oleh Jessica Mila, Unique Priscilla, Kevin Julio, Dewi Hughes.

Penggunaan campur kode tidak hanya terjadi dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat saja, tetapi dalam sebuah karya film juga bisa terjadi, dialog yang diucapkan oleh para tokoh sering mengandung campur kode. Biasanya dalam dunia perfilman Indonesia, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia namun terkadang dalam sebuah film terdapat tokoh dari berbagai daerah, sehingga ada kemungkinan penggunaan bahasa Indonesia dapat tercampur (Rasmaria dkk, 2023).

Secara sederhana bilingualisme merupakan cara manusia menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi diantara pembicara dan pendengar (Chaer dan Agustina, 2010:84). Penggunaan dua bahasa dalam kehidupan masyarakat, maka memungkinkan akan terjadinya campur kode. Campur kode adalah ketika seorang penutur mencampur dua bahasa atau lebih dalam sebuah tuturan ketika berkomunikasi.

Campur kode yang ada dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak mencerminkan realitas sehari-hari masyarakat Indonesia yang multibahasa dan menggambarkan dinamika komunikasi dari konteks sosial dan budaya yang beragam. Campur kode tersebut tidak hanya berfungsi untuk alat

komunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan identitas, kedekatan emosional, dan nuansa tertentu yang mungkin sulit disampaikan dengan satu bahasa saja.

Contoh temuan campur kode pada tuturan yang terjadi dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak sebagai berikut:

Peristiwa tutur 1

Hanifah: “**Uni** selalu bermenung, makanya **Uni** jadi berhalusinasi ketemu Denay. Bisa-bisa ni, **Uni** yang manjat-manjat dinding kerasukan **sijundai**.”

‘Kakak selalu bermenung, makanya kakak berhalusinasi ketemu Denay. Bisa-bisa, kakak yang manjat-manjat dinding kerasukan makhluk halus.’

Pada tuturan di atas, campur kode terjadi pada adegan film *Surga di Telapak Kaki Ibu* pada menit ke 1:47. Campur kode yang terjadi dari bahasa Minangkabau yaitu **uni** dan **sijundai**, yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga campur kode yang terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. **Uni** memiliki arti panggilan untuk kakak perempuan atau perempuan yang lebih tua (Burhanuddin, 2009:866). **Sijundai** memiliki arti makhluk halus perempuan yang memiliki rambut panjang yang berada daerah Sumatra barat (Burhanuddin, 2009:742). Oleh karena adanya serpihan bahasa Minangkabau yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia, sehingga Jenis campur kode tersebut adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*).

Peristiwa tutur 2

Bundo Halimah: “*Uda, ambo* besok ke Jakarta, mau nengok Denay.”

‘Kakak, saya besok ke Jakarta, mau nengok Denay.’

Pada tuturan di atas, campur kode terjadi pada adegan film *Surga di Telapak Kaki Ibu* pada menit ke 2:31. Campur kode yang terjadi dari bahasa Minangkabau yaitu *uda* dan *ambo*, yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. *Uda* memiliki arti kakak laki-laki atau nama panggilan untuk kakak laki-laki (Burhanuddin, 2009:854). *Ambo* memiliki arti saya, aku dan hamba (Bapayuang, 2015:18). Oleh karena adanya serpihan bahasa Minangkabau yang masuk ke dalam tuturan bahasa Indonesia, sehingga Jenis campur kode tersebut adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*).

Peristiwa tutur 3

Denay: “Baru Denay mau kasih tau *Bundo*, nomor Denay yang baru.”

‘Baru Denay mau kasih tau Bunda, nomor Denay yang baru.’

Pada tuturan di atas, campur kode terjadi pada adegan film *Surga di Telapak Kaki Ibu* pada menit ke 8:43. Campur kode yang terjadi dari bahasa Minangkabau yaitu *bundo* yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau. *Bundo* memiliki arti orang tua perempuan yaitu ibu, bunda atau ibunda (Burhanuddin, 2009:128). Oleh karena adanya serpihan bahasa Minangkabau yang masuk ke dalam tuturan bahasa

Indonesia, sehingga Jenis campur kode tersebut adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*).

Film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak, menceritakan tentang kisah seorang ibu yang bernama Bundo Halimah yang tinggal sendiri di rumah gadangnya di kampung Sumatra Barat. Ketika anak perempuan satu-satunya yaitu Denay pergi merantau ke Jakarta untuk kuliah, Bundo Halimah selalu terbayang tentang anaknya, Bundo Halimah pun pergi ke Jakarta untuk menemui Denay, tetapi Denay mengalami banyak perubahan, yang membuat bundo marah dan terjadi pertengkaran antara mereka. Adanya rasa kecewa, bundo memutuskan untuk kembali ke kampungnya.

Di kampung, sepupunya Denay yaitu Ambri akan melaksanakan pernikahan, tetapi Ambri kabur dari pernikahan itu. Ternyata alasan Ambri kabur karena dia memiliki perasaan kepada Denay dari kecil, dan dia berjanji menunggu Denay kembali ke kampung. Seiring berjalannya waktu bundo semakin merindukan Denay. Merasa kasihan melihat kakaknya, Hanifah meminta bundo menghubungi Denay dan menyuruhnya pulang. Bundo yang masih kecewa kepada Denay diapun menolak. Akhirnya Hanifah diam-diam menghubungi Denay menyuruhnya pulang, dan mengatakan bahwa ibunya sedang sakit keras. Akhirnya Denay kembali ke kampungnya, namun di kampung terjadilah konflik baru yang membuat Denay sangat merasa bersalah kepada bundonya, dan sulit baginya untuk minta maaf kepada bundonya, dan Pada akhirnya Denay memutuskan kembali ke Jakarta.

Alasan peneliti memilih film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak sebagai sumber penelitian karena film ini menampilkan beberapa variasi bahasa dalam percakapan antara tokohnya. Film ini merupakan film yang berlatarkan budaya Minangkabau, namun melibatkan aktor-aktor yang berasal dari latar belakang berbeda, tidak hanya orang Minang, sehingga menyebabkan para aktor harus menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks budaya tempat cerita film berlangsung, sehingga memungkinkan terjadinya variasi bahasa dan terjadinya campur kode dalam dialog-dialog film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk campur kode bahasa dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak?
2. Apa saja jenis campur kode dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, jadi penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak.
2. Mendeskripsikan jenis campur kode yang terdapat dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak.

1.4 Tinjauan Kepustakaan

Penelitian ini penulis melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis yaitu sebagai berikut:

Herry Nur Hidayat (2024) menulis artikel yang berjudul “Minangkabau di Persimpangan: Analisis Wacana Kritis Terhadap Film *Surga di Telapak Kaki Ibu*”. Dalam penelitiannya yaitu membahas film yang berjudul *Surga di Telapak Kaki Ibu* yang disutradarai oleh Sony Gaokasak yang menggunakan pendekatan analisis wacana kritis multimodal semiotika. Melalui narasi dan elemen visual, film tersebut mempresentasikan pergeseran sistem kekerabatan matrilineal, peran mamak, serta posisi perempuan dalam masyarakat.

Napitupulu & Widayati (2024) menulis artikel yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *KKN di Desa Penari Karya Simplemen*”. Hasil penelitian yang ditemukan di dalam film *KKN di Desa Penari karya Simplemen* terdapat campur kode (*Code Mixing*) dilihat berdasarkan asal unsur serapan, tataran frasa, reduplikasi, klausa, keterbatasan penggunaan kode, penggunaan istilah daerah lebih populer lebih dominan bagi penutur, pembicara, mitra bicara, pokok pembicaraan (topik). Peneliti menemukan fungsi alih kode dan campur kode yaitu mengutip, ketepatan makna, afektif (mengepresikan emosi), untuk menunjukkan identitas diri.

Novianti & Riadi (2023) menulis artikel yang berjudul “Campur kode Bahasa Indonesia pada tuturan berbahasa Sunda dalam film “*AMBU*” karya Farid

Dermawan”. Dalam penelitiannya menggunakan teori Abdul Chaer yang berfokus pada jenis campur kode dalam film berupa kata dan kalimat dalam dialog. Hasil dari penelitiannya ditemukan jenis campur kode dalam kata dan kalimat dalam film. Dalam film ini menggunakan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda.

Ramaida & Erni (2023) menulis artikel yang berjudul “Campur kode pada dialog antar tokoh film Kapal Goyang Kapten sutradara Raymond Handaya”. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasi, dan menyimpulkan bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog antar tokoh film kapal goyang kapten. Hasil penelitian yang ditemukan diperoleh data dari semua ujaran yang diidentifikasi sebagai bentuk dan faktor penyebab gangguan kode pada dialog.

Karya Andini Sukmawati (2023) kajiannya yang berjudul “Campur Kode dalam Novel Dayon Karya Akmal Nasery Basral (Kajian Sociolinguistik)”. Tujuan penelitiannya yaitu mendeskripsikan campur kode bahasa, bentuk satuan lingual dan penyebab terjadinya campur kode di dalam novel Dayon Karya Akmal Nasery Basral. Dari hasil analisis data ditemukan 5 bahasa yang berbentuk peristiwa campur kode, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Minangkabau, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu, bahasa Indonesia dengan bahasa Korea, dan bahasa Indonesia dengan bahasa Belanda.

Karya Riska Asri Nofra (2021) kajian yang berjudul “*Campur Kode Dalam Film Liam Dan Lila*”. Skripsi ini mendeskripsikan tataran lingual campur kode

dalam film Liam Dan Laila, menentukan jenis-jenis campur kode yang terdapat dalam film Liam dan Laila, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode dalam film Liam Dan Laila.

Josua Tanjung (2021) menulis artikel yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film “Pariban dari Tanah Jawa” karya Andibachtiar Yusuf. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil dari penelitiannya sebagai berikut: *Pertama*, gejala alih kode melibatkan pemakaian bahasa Batak, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Gejala campur kode melibatkan pemakaian bahasa Batak, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. *Kedua*, faktor penyebab terjadinya alih kode berkaitan dengan hubungan penutur dengan mitra tutur, latar tempat, sosial, budaya dan situasi pembicaraan. Faktor penyebab campur kode berkaitan dengan faktor ekstralinguistik dan intralinguistik.

Karya Nolasari (2018) kajian yang berjudul “Alih kode Dan Campur Kode Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck”. Skripsi ini bertujuan untuk menunjukkan perpindahan bahasa dan pencampuran kode, dan mendeskripsikan satuan lingual dan faktor terjadinya alih kode dan campur kode dalam film “Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori di bidang sosiolinguistik, yaitu alih kode, campur kode, faktor situasional, kedwibahasawan, serta satuan lingual ujaran.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Sudaryanto (1993:133) menyatakan metode dan teknik penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: metode dan teknik penyediaan data, metode dan teknik menganalisis data, teknik penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah Film *Surga di Telapak Kaki Ibu* sutradara Sony Gaokasak. Film ini disutradarai oleh Sony Gaokasak, diproduksi oleh K-Pro Film yang berdurasi 01:33:16 (satu jam tiga puluh tiga menit enam belas detik), dan dirilis pada tahun 2016. Pada sumber data penelitian yang berbentuk sebuah film sehingga secara tidak langsung peneliti melakukan analisis dengan cara mengumpulkan data penelitian dengan menonton film tersebut dan mendengarkan dialog antar tokohnya yang mengandung campur kode, kemudian ditranskripsi menjadi teks tertulis, dan visual film tersebut menggunakan tangkapan layar (*screenshot*), Pada tahap penelitian ini peneliti mengambil data dari percakapan atau dialog yang dituturkan oleh antar tokoh yang ada di dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu*. Pada penelitian ini menggunakan metode simak. Peneliti menyimak penggunaan campur kode dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu*. Sudaryanto (1993) menyatakan metode simak adalah penyimakan yang dilakukan dengan cara menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, peneliti menyadap semua campur kode di dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu*. Teknik sadap dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh film *Surga di*

Telapak Kaki Ibu, kemudian menonton hasil unduhan tersebut. Kemudian teknik yang dipakai adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak ikut serta dalam suatu peristiwa tutur, yang hanya mendengarkan sebuah peristiwa tutur. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik mendengar yang tidak terlibat dalam percakapan. Peneliti juga menggunakan teknik catat. Peneliti akan mencatat data-data campur kode yang terdapat dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu*. Hal ini adalah teknik lanjut dalam pengumpulan data. Semua dialog dalam film ini yang menggunakan campur kode dicatat sebagai data penelitian.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan translasional. Metode padan translasional merupakan metode yang alat penentunya bahasa atau lingual lain. Metode translasional berguna untuk mentranslasi data campur kode dalam film *Surga di Telapak Kaki Ibu*. Proses penerjemahan berpedoman kepada kamus Burhanuddin 2009.

Metode padan terdiri dari dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan merupakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik yang digunakan sebagai daya pilah yang dimiliki peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding membedakan (HBB), yaitu teknik

menganalisis data menggunakan alat penentunya berupa daya banding membandingkan.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, peneliti menggunakan metode informal. Metode penyajian informal, menyajikan hasil analisis data berupa perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

